

**PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN
HASIL PELAJARAN (PAI) KELAS XI**

Oleh:

Fadilatul Fitria, M.Pd

Dewi Sa'adah



UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI LIRBOYO KEDIRI

TAHUN 2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil
Pelajaran PAI Kelas XI

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Fadilatul Fitria, M.Pd
- b. NIDN : 2131039301
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- e. No. HP : 081233451993
- f. Alamat Surel : fadila.fha31@gmail.com

Anggota Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dewi Sa'adah
- b. NPM : 201000019
- c. Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- d. Lama Penelitian : 3 Bulan

Biaya Penelitian

- a. Kemenag : Rp.0
 - b. Institut : Rp.0
 - c. Mandiri : Rp.3.000.000
 - d. Sumber lain : Rp.0
- Jumlah Seluruhnya : Rp.3.000.000

Menyetujui,
Kepala LP3M



Zaenal Arifin, M.Pd.I
NIDN 2125058501

Kediri, 15 Juli 2022
Ketua Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dilla', is written over the text.

Fadilatul Fitria, M.Pd
NIDN 2131039301

ABSTRAK

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran Mind Mapping, Pembelajaran, PAI*

Pada masa ini perkembangan pendidikan tentu sangatlah pesat. Berbagai model dan strategi pembelajaran sudah menjadi hal yang tak asing dalam dunia pendidikan. Tentu pada era digital ini, setiap orang tidak ingin terlalu ribet atau hanya ingin yang simple-simple saja sehingga dalam dunia literatur, banyak orang mulai malas dalam hal membaca tulisan yang panjang dan banyak cerita. Pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang memuat banyak materi dan cerita sehingga banyak ditemukan seseorang (murid) selalu bosan dengan pelajaran ini.

Pendidikan agama islam (PAI) adalah pendidikan yang terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun dengan latihan. Bidang studi pendidikan agama islam (PAI) meliputi: **akidah akhlaq, qur'an hadits, fiqih, dan sejarah kebudayaan islam (SKI)**. Akan tetapi berbeda di sekolah SMK/SMA yang lebih condong kepada jurusan ataupun jurusan keahlian masing-masing. Jadi materi pelajaran pendidikan agama islam ini di gabungkan menjadi satu dalam buku paket pendidikan agama islam dan budi pekerti. Pelajaram pendidikan agama islam (PAI) merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting bagi siswa-siswi muslim karena didalamnya membahas banyak hal tentang agama contohnya seperti tata cara melaksanakan sholat,zakat,dan lain-lain. Penelitian ini juga berbasis Penelitana Tindak Kelas (PTK). Langkah-langkah dalam PTK yaitu dimulai dengan perencanaan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan dalam dua siklus.

Dengan penelitian yang membahas “Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) Kelas XI AKL 3 SMK PGRI Kota Kediri”, peneliti ingin meneliti bagaimana metode *Mind Mapping* dapat menjadikan pelajaran PAI dapat menjadi pelajaran yang tidak membosankan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan suatu bangsa.¹ Untuk itu pemerintah mencanangkan program wajib belajar selama sembilan tahun. Dalam program tersebut pemerintah berharap masyarakat mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dimana kecerdasan dan kemampuannya dapat dikembangkan melalui proses belajar.

Pendidikan merupakan suatu program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan tertentu.² Dalam pembelajaran ada dua pokok pengertian yaitu proses dan hasil belajar. Proses belajar disini dapat dimaksanai sebagai suatu kegaitan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku, sedangkan perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil belajar.

Hasil adalah suatu pencapaian yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi.³ Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh murid setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf amaupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu.

Dalam suatu proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi pencapaian hasil belajar murid, baik yang berasal dari dalam diri murid (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motivasi murid, sementara faktor eksternal adalah tujuan pembelajaran, kreatifitas pemilihan media pembelajaran oleh pendidik, lingkungan belajar, serta metode

¹Umami Rosyidah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Metro*, Jurnal SAP, Vol. 1, No. 2, (Desember 2016), h.115

²Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 1.

³ Purwanto, h. 44.

pembelajaran. Faktor-faktor tersebut bisa mempengaruhi satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang sangat mendasari hasil belajar murid.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan pembaharuan pendekatan atau peningkatan relevansi metode mengajar. Metode mengajar dikatakan relevan jika dalam prosesnya mampu mengantarkan murid mencapai tujuan. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid akan dapat membawa suasana belajar yang menyenangkan, asyik dan memungkinkan murid untuk mengembangkan kreatifitas yang dimiliki guna mencapai hasil belajar yang terbaik.

Kenyataan di lapangan menurut Munandar (2005 : 13) bahwa pendidikan di sekolah lebih berorientasi pada pengembangan inteligensi (kecerdasan) daripada pengembangan kreativitas, sedangkan keduanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dalam hidup. Oleh karena itu, pada pembelajaran matematika di sekolah hendaknya murid dilatih untuk memiliki keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam memperoleh, memilih, dan mengolah informasi agar dapat bertahan dalam keadaan yang selalu berubah dan kompetitif.⁴

Pada tingkat menengah ke atas peningkatan ruang lingkup bahan pelajaran meliputi, SKI, Al-Qur'an hadist, akidah akhlak, fiqih. Ruang tingkat pendidikan agama Islam begitu luas, dan untuk mengukur tingkat keberhasilan murid maka perlu ditetapkan beberapa indikator pencapaian yang merupakan petunjuk hasil yang dicapai murid setelah mengikuti proses, salah satu kompetensi yang diharapkan akan dikuasai oleh lulusan tingkat menengah keatas adalah murid yang baik dan tertib.

Dalam kehidupan sehari-hari pelajaran pendidikan agama islam merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting, selain membahas nilai-nilai pendidikan agama islam, materi pendidikan agama islam juga sangat penting bagi murid terkhusus orang muslim karena dalam menjalankan kehidupan sehari-hari kita harus mempunyai landasan nilai-nilai agama yang kuat apalagi kita yang berpendidikan yang dimana lebih dominan

⁴ Rijal Darusman, "PENERAPAN METODE MIND MAPPING (PETA PIKIRAN) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIK SISWA SMP," *Infinity Journal* 3, no. 2 (1 September 2014): 165, <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.61>.

formal. Untuk itu pentinglah sudah bahwa pendidikan agama Islam sangat berkaitan dalam dunia pendidikan untuk membangun karakter murid yang mempunyai moral yang baik dalam memahami maupun mengerti perubahan zaman yang dedikasi moralnya sekarang berkurang, kaum muslim dalam mempertahankan dan memperjuangkan agamanya dari serangan-serangan kaum non muslim maupun problem lainnya. Untuk itu sangat dibutuhkan oleh setiap orang, bahwa pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat mendukung dalam tercapainya negara yang maju, karena dengan adanya pelajaran PAI maka murid akan mengetahui perkembangan Islam sebagai modal kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat. Jadi mata pelajaran PAI sangat penting untuk memberi wawasan murid untuk lebih tahu dan lebih mengenalkan murid akan pentingnya memahami suatu ajaran Islam. Dalam mata pelajaran PAI SMK PGRI 2 KOTA KEDIRI, khususnya kelas XI AKL 3 sendiri banyak murid yang mengalami kesulitan dalam pemahaman maupun bosan dalam mempelajari agama dan praktek membaca al-qur'an, hal ini terbukti dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI AKL 3 pada mata pelajaran PAI diketahui bahwa hasil belajar pemahaman murid dalam memahami pelajaran PAI masih rendah yaitu dari 29 murid, hanya 13 anak (100%) telah mencapai nilai di atas KKM, dan ada sebagian murid yang belum lancar dalam membaca al qur'an artinya telah mencapai kompetensi dasar.⁵ Adapun nilai KKM mata pelajaran PAI adalah 78.

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan, kondisi yang terjadi saat ini, khususnya proses pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 KOTA KEDIRI, ketika pembelajaran berlangsung ternyata dalam proses pembelajaran murid kurang semangat sehingga murid kurang aktif, hanya beberapa murid yang mendengarkan dan berani untuk bertanya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pembelajaran terasa membosankan karena kurangnya interaksi, dimana seorang murid mendapatkan materi kemudian mengembangkannya dengan bertanya sedangkan keberanian murid untuk bertanya masih rendah. Peranan seorang guru sangat diperlukan untuk mengatasi hal tersebut.

⁵Observasi SMK PGRI 2 Kediri.

Adapun langkah-langkah yang bisa diambil oleh guru dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu pembaharuan penggunaan metode pembelajaran. Untuk itu perlu adanya model atau cara lain dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat terwujud.

Dalam proses pembelajaran PAI, model pembelajaran mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan. Tanpa adanya metode pembelajaran, maka suatu materi pelajaran tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan yang diharapkan. Tujuan pemilihan metode mengajar adalah untuk meningkat menjadi direktur belajar (*director of learning*). Artinya, setiap guru diharapkan mampu untuk mengarahkan dan meningkatkan minat dan kebiasaan dalam kegiatan belajar murid agar tercapai keberhasilan belajar. Untuk menyajikan materi yang efektif dan relevan tentu tentu perlu *alternative* lain agar tercapai keberhasilan dalam pembelajaran tersebut.

Dari begitu banyaknya *alternative* yang banyak, terpapar banyak metode pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran tersebut, salah satunya yaitu model Mind Mapping, dengan metode tersebut dapat menjadi salah satu *alternative* yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran PAI terutama pada pembahasan agama yang mana pembahasannya pastilah panjang dan banyak cerita. Menurut Buzan (2005) *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Menurut Swardarma (2013) menyatakan bahwa: “*Mind Mapping* merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.⁶ Dengan metode Mind Mapping guru dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan lebih mudah dan dapat menjelaskan pelajaran agama di depan dengan lebih aktif mengikuti pembelajaran dan dapat memperhatikan serta memahami bagaimana murid mengikuti pelajaran yang

⁶ Upik Elita, “Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping,” *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains* 1, no. 2 (30 Desember 2018): 178, <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v1i2.372>.

diterangkan. Dan diharapkan murid dapat meneladani dan mencerminkan tentang pelajaran pendidikan agama islam tersebut.

A. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah metode kooperatif tipe Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi beriman kepada rasul-rasul dan kekasih allah swt kelas XI AKL 3 SMK PGRI 2 KOTA KEDIRI tahun ajaran 2022/2023 ?

B. Tujuan Perbaikan

Secara umum tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk Menganalisis penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam materi materi beriman kepada rasul-rasul dan kekasih Allah kelas XI AKL 3 MK PGRI 2 KEDIRI tahun ajaran 2022/2023.

C. Manfaat Perbaikan

Adapun kegunaan/manfaat Penelitian Tindakan Kelas, penulis membagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dengan metode Mind Mapping diharapkan penelitian ini dapat mendukung majunya pendidikan agama islam di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Dapat meningkatkan profesionalitas mengajar guru, khususnya guru PAI.
- 2) Dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran
- 3) Menjadi alternatif bagi guru ketika proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid, dengan menggunakan metode Mind Mapping guru lebih mudah dalam menyampaikan materi sehingga membantu murid memahami materi yang disampaikan.

b. Bagi Murid

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar murid
- 2) Memberi motivasi dan semangat untuk memperhatikan penjelasan guru
- 3) Melalui metode Mind Mapping, memudahkan murid untuk memahami materi pendidikan agama islam.

- 4) Dapat membuat murid menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Peneliti: untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai bekal untuk menjadi calon guru yang professional

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran Mind Mapping

1. Pengertian Metode Pembelajaran Mind Mapping

Metode pembelajaran merupakan media guru/dosen untuk mengadakan hubungan dengan peserta didik saat berlangsungnya pengajaran. Termasuk Metode *Mind mapping* atau peta pikiran merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan sekitar tahun 1970-an dengan mendasarkan pada hasil risetnya mengenai cara kerja otak, dengan menulis atau mencatat topik utama di tengah dan menulis sub topik dan rincian diletakkan mengitari topik utama. Teknik mencatat peta ini kemudian dikembangkan sebagai metode pembelajaran yang dirancang berdasarkan cara kerja otak memproses informasi.

Pendekatan ini diselaraskan dengan cara kerja otak yang di desain secara alamiah untuk belajar yang bermula dari pertanyaan yang fundamental seperti apa saja yang baik untuk otak. Pendekatan berbasis kemampuan otak ini tidak menyuguhkan resep praktis namun paling tidak bisa di jadikan rujukan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan berdasarkan sifat alamiah otak. Tentunya dengan harapan keputusan ini akan memberi dampak yang lebih baik dan dapat menjangkau lebih banyak pembelajar, lebih sering, serta meminimalisir tingkat kesalahan menjadi lebih kecil.

Menurut Buzan *mind mapping* merupakan langkah-langkah penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa yang sebetulnya ada dalam otak manusia yang sangat menakjubkan. Menurutnya, bahwa otak mengambil informasi tidak secara linear melainkan dengan cara bercampuran antara gambar, bunyi, aroma, pikiran dan perasaan. Karakteristik metode *mind mapping* disebutkan sebagai berikut: (1) Subyek yang menjadi perhatian mengalami kristalisasi dalam citra sentral; (2) Tema utama dan subyek memancar dan citra sentral sebagai cabang-cabang; (3) Cabang-cabang terdiri

dan citra kunci atau kata kunci.⁷

2. Cara Melakukan Metode Kooperatif tipe Mind Mapping

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam melakukan metode pembelajaran Mind Mapping, salah satunya yang sering digunakan oleh setiap guru adalah menggunakan peta konsep. Memang sebenarnya metode pembelajaran Mind Mapping kebanyakan lebih terfokus kepada peta konsep hanya saja tergantung dari bagaimana cara penyajian atau penyampaian materi yang disampaikan dalam menyampaikan peta konsep tersebut.



Contoh Peta Konsep Mind Mapping⁸

⁷ Abdul Karim, "MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN SEJARAH KEBUDAYAAAN ISLAM (SKI) MELALUI METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING," *QUALITY 1*, no. 2 (12 Februari 2017): 8, <https://doi.org/10.21043/quality.v1i2.205>.

⁸Karim, 13.

B. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan cerminan dari apa yang diperoleh murid dalam pembelajaran. Meskipun demikian, namun hasil belajar menjadi tanggungjawab guru sebagai pendidik untuk selalu menekankan belajar murid agar keberhasilan dalam belajar dapat tercapai dengan baik. Hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas
3. Strategi Kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penelitian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.⁹

Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak bisa disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan.¹⁰

⁹Suprijono, A. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Putaka Belajar, 2019, h. 6

¹⁰Pasaribi, I.L, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Al Ma'arif, 1983, h. 59

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti dikatakan Rober, belajar adalah *the process of acquiring knowledge* yaitu belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.¹¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan melalui interaksi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar¹²

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum dibedakan atas dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri atas faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a. Faktor sosial

¹¹Suprijono, *Cooperative Learning*, h. 3

¹²Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Ar-ruzz Media. 2015, h. 23

Faktor sosial adalah faktor-faktor di luar individu yang berupa manusia. Faktor eksternal yang berupa sifat sosial, dapat dipilah menjadi faktor yang berasal dari keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga termasuk teman pergaulan

b. Faktor non sosial

Faktor non sosial adalah faktor-faktor di luar individu yang berupa kondisi fisik yang ada di lingkungan belajar. Kondisi fisik berupa cuaca, alat, gedung, dan sejenisnya.

C. Hipotesis Tindakan

Sumardi mengungkapkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris.¹³ Jadi hipotesis merupakan suatu anggapan yang mungkin benar atau salah dengan kata lain hipotesis merupakan dugaan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian.

Hipotesis dalam penelitian sangat terkait dengan rumusan masalah penelitian. Sehingga dapat dikatakan hipotesis dalam penelitian ini adalah “Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Pelajaran pendidikan agama islam (PAI) Kelas XI AKL 3 SMK PGRI 2 KOTA KEDIRI.

¹³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 2014, h. 21

BAB III

PELAKSANAAN

A. Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di salah satu SMK yang ada di Kediri yakni SMK PGRI 2 KOTA KEDIRI yang data alamatnya sebagai berikut :

Nama Sekolah : SMK PGRI 2 KEDIRI
Alamat : Jl. KH. Abd karim No. 5, bandar Lor, Kec.
Mojooroto, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64117

Kecamatan : Mojooroto

Kota : Kediri

Provinsi : Jawa Timur

Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas XI AKL 3. jumlah keseluruhan murid kelas XI AKL 3 sebanyak 29 murid yang semua murid tersebut merupakan siswi perempuan semuanya. Alasan tersebut karena pada SMK PGRI 2 KEDIRI ini memang lebih banyak jurusan yang dimana notabnya perempuan seperti kelas yang ini yaitu AKL (Akutansi Keuangan Lembaga) semua muridnya perempuan. Adapun alasan mengambil subjek kelas XI dikarenakan mata pelajaran PAI sangat dibutuhkan murid sebelum menginjak kelas yang lebih tinggi dikarenakan kurangnya murid dalam memperhatikan guru maupun saat menjelaskan materi maupun minat murid dalam memahami tentang agama sehingga berdampak pada kurangnya hasil belajar murid kelas sejak dini. Kelas XI ini disebut juga sebagai masa dimana seseorang dalam masa awal kedewasaan atau masa peralihan maupun perkembangan baik secara fisik maupun karakternya sehingga disini dalam memberi materi tentu diharapkan sangat *pro-aktif* baik dari segi yang terlihat maupun kreatifitas dalam memberikan materi tersebut sehingga diharapkan dapat menjadikan murid lebih tumbuh aktif dan kreatif dengan sikap beraninya.

Tabel 2.1 Sampel Murid Kelas XI AKL3¹⁴

| No. | Nama | L/P |
|-----|----------------------------|-----|
| 1. | Amanda septi amalia | P |
| 2. | Amanda shela salsabila | P |
| 3. | Amelia retno sari | P |
| 4. | Avel putri pramaning dewi | P |
| 5. | Eliya restina | P |
| 6. | Fitri nur azizah | P |
| 7. | Fitri okta amelia | P |
| 8. | Ghisa oktavia brina c. | P |
| 10. | Ghita febrianti | P |
| 11. | Ika dwi pratiwi | P |
| 12. | Mei zulfa muzatin | P |
| 13. | Nesa indira sandrina putri | P |
| 14. | Putri rahayu | P |
| 15. | Refalina indah agustin | P |
| 16. | Reni nur wulan | P |
| 17. | Rida nur bidayah | P |
| 18. | Rosy oktaviaramadhani | P |
| 19. | Sabrina ardelia Zahra | P |
| 20. | Selvi eka hakim | P |
| 21. | Septia maharani w. | P |
| 22. | Serin aulia putrid | P |
| 23. | Susanti novitasari | P |
| 24. | Uswatun khasanah | P |
| 25. | Vera yuni ekawati | P |
| 26. | Vivi dista varia | P |
| 27. | Wahyu farikhatul lailiya | P |

¹⁴Observasi, SMK PGRI 2 Kediri

| | | |
|-----|---------------------|---|
| 28. | Zeni eka wulandari | P |
| 29. | Firda tri noviyanti | P |

Penelitian ini dilakukan kurang lebih satu bulan mulai tanggal 28 September 2022 sampai 2 November 2022. Waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas, yaitu pada hari Selasa jam ke 9,10,11 (13:15-15:15) WIB. Dalam penelitian ini, peneliti ikut serta sebagai guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI. Berikut waktu penelitian pada table 2.2

Tabel 2.2 Waktu Penelitian

| No. | Siklus | Tanggal | Waktu | Kegiatan |
|-----|------------------------------|-------------------|----------------|--------------------------------|
| 1. | Pra Siklus | 20 September 2022 | Jam ke 9-11 | Pelaksanaan Kegiatan |
| 2. | Siklus 1 (Pertemuan ke-1) | 05 Oktober 2022 | Jam ke 9-11 | Perbaikan pembelajaran ke 1 |
| 3. | Pertemuan ke-2 | 12 Oktober 2022 | Jam ke 9-11 | Perbaikan pembelajaran ke 2 |
| 4. | Siklus 2 (Pertemuan ke-3) | 19 Oktober 2022 | Jam ke 9-11 | Perbaikan pembelajaran ke 3 |
| 5. | Pertemuan ke-4 | 26 Oktober 2021 | Jam ke 9-11 | Perbaikan pembelajaran ke 4 |

B. Indikator Keberhasilan

Penerapan model Mind Mapping dapat dikatakan berhasil apabila indikator yang diharapkan dapat tercapai. Indikator yang dapat dirumsukan sebagai berikut:

- a. Murid kelas XI mampu memahami maupun menguasai materi pendidikan agama islam (PAI) Bab 1 taat pada aturan, kompetensi dalam kebaikan, dan etos kerjo dan seterusnya sesuai dengan ketentuan syari'at Islam baik karakter maupun pengimplementasiannya. Sehingga secara tidak langsung murid dapat memahami dan mengamalkannya.

- b. Murid kelas XI dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran PAI dengan ketentuan nilai yaitu 78.
- c. Terdapat peningkatan hasil belajar murid pada materi pendidikan agama islam (PAI) Bab 1 tentang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.
- d. 85% dari jumlah murid kelas XI AKL 3 SMK PGRI 2 KEDIRI memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

C. Deskripsi Per Siklus

Ada beberapa tahap dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Secara umum, terdapat empat langkah dalam melakukan PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini adalah gambaran keempat langkah dalam PTK yang dikemukakan oleh Arikunto.¹⁵

a. Perencanaan, yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pengamatan terhadap hasil belajar murid pada pertemuan yang lalu
- 2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar murid
- 3) Perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan
- 4) Menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas seperti yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilaksanakan saat kegiatan kedua dilaksanakan. Kedua tahap ini tidak bisa dipisahkan karena akan mempengaruhi hasil akhir penelitian.

d. Refleksi

Kegiatan ini bertujuan untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan adalah mengobservasi kelemahan dan kekurangan pada siklus I dan menyusun rencana perbaikan pada siklus II.

¹⁵Suyadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2010, h. 49

Keempat kegiatan ini akan terjadi terus menerus membentuk sebuah siklus yaitu terjadi secara beruntun yang kembali pada langkah semula.¹⁶ Berikut adalah skema siklus PTK:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah-langkah pertama yang dilakukan dalam melakukan penelitian, kegiatan yang harus dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan materi tentang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.
- 2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi beriman kepada kitab-kitab Allah SWT
- 3) Menganalisis berbagai materi tentang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT agar sesuai dengan indikator pembelajaran
- 4) Menyiapkan lembar soal tes tertulis menggunakan model Mind Mapping untuk mengetahui hasil belajar murid
- 5) Menyiapkan alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan penerapan model Mind Mapping yang telah direncanakan, dengan melakukan prosedur pembelajaran yang sesuai dengan desain yang telah dibuat. Dalam kegiatan pelaksanaan ini terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c. Pengamatan

Sebenarnya kurang tepat apabila pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Ketika guru tersebut sedang melakukan tindakan, karena hatinya menyatu dengan kegiatan, tentu tidak sempat menganalisis peristiwa yang terjadi. Oleh karena itu, kepada guru pelaksana untuk melakukan “pengamatan ulang” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung, sambil melakukan pengamatan ulang ini peneliti mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung.¹⁷ Sehingga akan

¹⁶Jalili, J, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014, h. 11

¹⁷Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h.141

terlihat kekurangan yang tampak dari cara guru membawakan materi pembelajaran sehingga dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan dengan cara menganalisis hasil dari pengamatan, sejauh mana tingkat perubahan murid antara sebelum menggunakan metode Mind Mapping dan ketika metode tersebut sudah di terapkan. Guru pengajar mata pelajaran juga dianalisis oleh peneliti ketika mengajar di dalam kelas. Dengan adanya kegiatan refleksi ini dapat memperbaiki tindakan pada siklus yang selanjutnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAAN

A. Pelaksanaan Siklus

1. Paparan Tindakan Siklus 1

Penelitian tindakan siklus I membahas tentang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT yang meliputi sejarah turunya wahyu yang diberikan kepada nabi yang diberi amanah untuk membawa kitab-kitab Allah SWT seperti Muhammad SAW. Materi kitab-kitab Allah SWT tentang diturunkannya kitab-kitab Allah kepada nabi yang menerimanya dan keberadaannya sebagai petunjuk bagi yang mengimaninya. Namun pada siklus I ini dilakukan pada dua kali pertemuan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 05 Oktober 2022 pada jam pelajaran ke 9-11 dengan fokus pembelajaran pada materi beriman kepada kitab-kitab Allah SWT hingga intisari dari Al-Qur'an. Materi pelajaran ini dibagi sesuai dengan jam pelajaran pada kelas XI.

Pada pertemuan pertama ini guru menyampaikan materi seperti yang dijelaskan di atas. Saat penyampaian materi terlihat beberapa murid tidak memperhatikan pelajaran PAI yang telah disampaikan oleh guru. Pada kelas XI ini murid cenderung aktif namun bukan aktif yang terfokuskan pada pelajaran melainkan aktif bertanya yang tidak menyangkut pelajaran PAI.

Untuk mengatasi hal tersebut maka murid dibentuk menjadi 4 kelompok untuk berdiskusi. Setelah berkumpul dengan kelompok masing-masing maka guru menjelaskan tugas yang akan didiskusikan beserta aturannya. Dalam setiap kelompok harus ada notulen yang bertugas untuk menulis hasil diskusi, moderator yang bertugas memimpin jalannya diskusi dan ada juga yang mempresentasikan hasil diskusi. Dalam diskusi tersebut ternyata murid banyak yang mengobrol dan bermain Handphone dikarenakan tidak mendapatkan tugas dalam kelompok tersebut.

Dalam mempresentasikan hasil diskusi, murid masih belum bisa menyusun dan mengolah bahasa sehingga terlihat kaku. Masih banyak murid yang mempresentasikan hasil diskusi dengan cara membaca.

Selesai presentasi guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dengan tujuan agar kedepannya murid semangat dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Penghargaan itu dilakukan dengan cara menyebutkan kelompok terbaik dan memberikan

hadiah kecil seperti chocolates dan permen. Setelah itu guru memberikan kuis atau pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi yang telah disampaikan. Dalam kuis tersebut murid diberi kesempatan untuk menjawab dan memberikan tanggapan. Murid cenderung lebih aktif dalam menjawab dan bertanya kembali. Setelah itu guru dan murid menyimpulkan bersama-sama, dilanjut dengan memberikan butir soal/instrument soal. Sebelum penutup guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan minggu depan.

Adapun hasil belajar yang diraih oleh murid kelas XI AKL 3 pada evaluasi siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Nilai Evaluasi Siklus I pertemuan pertama

| No. | Nama | Nilai | Keterangan | |
|-----|----------------------------|-------|------------|--------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1. | Amanda septi amalia | 80 | ✓ | |
| 2. | Amanda shela salsabila | 60 | | ✓ |
| 3. | Amelia retno sari | 76 | | ✓ |
| 4. | Avel putri pramaning dewi | 76 | | ✓ |
| 5. | Eliya restina | 60 | | ✓ |
| 6. | Fitri nur azizah | 62 | | ✓ |
| 7. | Fitri okta amelia | 74 | | ✓ |
| 8. | Ghisa oktavia brina c. | 76 | | ✓ |
| 9. | Ghita febrianti | 60 | | ✓ |
| 10. | Ika dwi pratiwi | 60 | | ✓ |
| 11 | Mei zulfa muzatin | 70 | | ✓ |
| 12 | Nesa indira sandrina putri | 76 | | ✓ |
| 13 | Putri rahayu | 78 | ✓ | |

| | | | | |
|------------------------|--------------------------|--------------|----------|-----------|
| 14 | Refalina indah agustin | 78 | ✓ | |
| 15 | Reni nur wulan | 77 | | ✓ |
| 16 | Rida nur bidayah | 60 | | ✓ |
| 17 | Rosy oktaviaramadhani | 65 | | ✓ |
| 18 | Sabrina ardelia Zahra | 75 | | ✓ |
| 19 | Selvi eka hakim | 78 | ✓ | |
| 20 | Sabrina ramadhani | 80 | ✓ | |
| 21 | Septia maharani w. | 76 | | ✓ |
| 22 | Serin aulia putrid | 77 | | ✓ |
| 23 | Susanti novitasari | 60 | | ✓ |
| 24 | Uswatun khasanah | 61 | | ✓ |
| 25 | Vera yuni ekawati | 75 | | ✓ |
| 26 | Vivi dista varia | 79 | ✓ | |
| 27 | Wahyu farikhatul lailiya | 80 | ✓ | |
| 28 | Zeni eka wulandari | 77 | | ✓ |
| 29 | Firda tri noviyanti | 75 | | ✓ |
| | | | | |
| Jumlah | | 2081 | 7 | 22 |
| Nilai Tertinggi | | 90 | | |
| Nilai Terendah | | 60 | | |
| Rata-rata | | 71,75 | | |

Pada pertemuan kedua ini ada hari selasa, 30 september 2022. Pada pertemuan kedua ini materi yang disampaikan Sejarah kitab al-qur'an dan perkembangan islam pada masa

tersebut. Guru menjelaskan sesuai dengan urutan dalam buku modul agar murid tidak bingung. Namun sumber referensi didapatkan dari beberapa buku. Pada pertemuan ini guru menggunakan media papan tulis dan spidol untuk membawakan materi dengan peta konsep, disamping guru menggambar poin-poin penting dalam materi tersebut, guru juga menjelaskan poin-poin penting tersebut sambil berjalan apa adanya. Dengan begitu murid dapat memahami alur sejarah dalam materi yang disampaikan dan murid juga dapat lebih kreatif dalam meringkas materi yang disampaikan.

Guru menyampaikan materi dengan sedikit ceramah karena nantinya materi akan lebih didalami oleh murid dalam bentuk diskusi kelompok. Pada pertemuan kedua ini guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping sebagai hasil refleksi dari pertemuan pertama. Dimana murid yang aktif hanya sebegaiian saja, maka dalam model Mind Mapping ini semua murid akan berkontribusi dalam kelompoknya. Untuk selanjutnya guru membagi murid menjadi 4 kelompok. Setelah murid berkumpul dalam kelompok masing-masing maka tiap anggota berhitung mulai dari satu. Selesai berhitung, setiap nomor yang sama berkumpul menjadi satu dan guru akan membacakan tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan. Setelah diskusi selesai murid kembali ke kelompok yang awal untuk menyampaikan hasil diskusinya dan menulis dalam lembar kerja kelompok. Hasilnya dipresentasikan didepan.

Dalam pelaksanaannya, banyak murid yang kebingungan sehingga membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru. Namun ketika sudah berjalan murid mulai mengerti tentang model Mind Mapping ini. Pada pertemuan kedua ini murid mulai aktif, selain karena diterapkannya model Mind Mapping salah satu faktornya adalah dengan adanya bantuan gambar yang membuat murid cepat dalam menangkap materi.

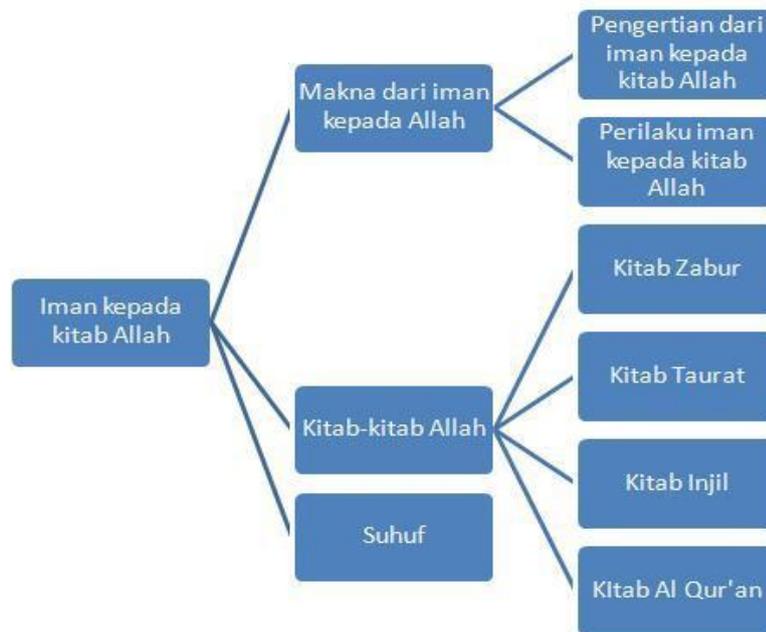
Pada akhir pembelajaran guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik agar pertemuan berikutnya murid lebih semangat. Sebelum penutup guru menyimpulkan materi dan memberikan butir soal kepada murid terkait materi yang telah disampaikan. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Adapun hasil belajar yang diperoleh murid kelas XI AKL 3 pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nilai Evaluasi Siklus I Pertemuan Kedua

| No. | Nama | Nilai | Keterangan | |
|-----|----------------------------|-------|------------|--------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1. | Amanda septi amalia | 80 | ✓ | |
| 2. | Amanda shela salsabila | 60 | | |
| 3. | Amelia retno sari | 76 | ✓ | |
| 4. | Avel putri pramaning dewi | 76 | ✓ | |
| 5. | Eliya restina | 78 | ✓ | |
| 6. | Fitri nur azizah | 62 | | ✓ |
| 7. | Fitri okta amelia | 78 | ✓ | |
| 8. | Ghisa oktavia brina c. | 80 | | |
| 9. | Ghita febrianti | 60 | | ✓ |
| 10. | Ika dwi pratiwi | 76 | ✓ | |
| 11 | Mei zulfa muzatin | 63 | | ✓ |
| 12 | Nesa indira sandrina putri | 67 | | ✓ |
| 13 | Putri rahayu | 70 | | ✓ |
| 14 | Refalina indah agustin | 69 | | ✓ |
| 15 | Reni nur wulan | 75 | | ✓ |
| 16 | Rida nur bidayah | 85 | ✓ | |
| 17 | Rosy oktaviaramadhani | 90 | ✓ | |
| 18 | Sabrina ardelia Zahra | 83 | ✓ | |
| 19 | Selvi eka hakim | 77 | | ✓ |
| 20 | Sabrina ramadhani | 64 | | ✓ |

| | | | | |
|------------------------|--------------------------|--------------|-----------|-----------|
| 21 | Septia maharani w. | 61 | | ✓ |
| 22 | Serin aulia putrid | 75 | | ✓ |
| 23 | Susanti novitasari | 75 | | ✓ |
| 24 | Uswatun khasanah | 80 | ✓ | |
| 25 | Vera yuni ekawati | 70 | | ✓ |
| 26 | Vivi dista varia | 68 | | ✓ |
| 27 | Wahyu farikhatul lailiya | 75 | | ✓ |
| 28 | Zeni eka wulandari | 77 | | ✓ |
| 29 | Firda tri noviyanti | 80 | ✓ | |
| Jumlah | | 2130 | 11 | 18 |
| Nilai Tertinggi | | 90 | | |
| Nilai Terendah | | 60 | | |
| Rata-rata | | 73,44 | | |

- **Peta Konsep Materi**



2. Paparan Tindakan Siklus II

Pada pembelajaran di siklus II ini guru tetap menggunakan metode Mind Mapping. Siklus ini merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya yakni siklus I dan mengacu pada hasil refleksi siklus I yang mana kekurangan dan kendala yang terjadi pada siklus I tidak boleh terulang lagi sehingga harus diperbaiki pada siklus II ini. Tahapan tindakan siklus II ini dilakukan pada pertemuan ketiga yakni pada tanggal 12 Oktober 2022.

Pertemuan pada siklus II ini menjelaskan kelanjutan materi pada pertemuan sebelumnya yakni tentang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT pada bagian kitab Injil.

Pada awal kegiatan pembelajaran guru mencoba menanyakan tentang pelajaran sebelumnya untuk melihat seberapa banyak murid yang paham dan ingat materi pada minggu lalu. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian murid agar terfokus pada apa yang disampaikan oleh guru.

Melihat dari hasil pembelajaran pada siklus I maka guru menggunakan sedikit ceramah dengan ditambahi peta konsep poin-poin pada materi sebelumnya dilanjutkan diskusi dengan menerapkan model Mind Mapping. Sama seperti pertemuan sebelumnya, murid dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi nama buah. Masing-masing

kelompok berhitung mulai dari satu sampai seterusnya. Angka yang sama berkumpul menjadi satu dan guru memberikan materi untuk didiskusikan. Sebelumnya guru menyampaikan bahwa kelompok terbaik akan mendapatkan hadiah.

Pada siklus kedua ini lebih banyak murid yang aktif dalam diskusi kelompok, terlihat dengan adanya adu argumentasi antar murid ketika diskusi. Namun masih tetap terlihat sebagian murid yang pasif sehingga cenderung mendengarkan hasil diskusi dan menulis seadanya. Setelah diskusi selesai maka murid kembali ke kelompok awal untuk menulis hasil diskusi yang dibawa oleh masing-masing murid kemudian menulisnya dalam lembar kerja kelompok dan mempresentasikannya.

Selesai presenasi guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dengan memberikan satu buah pulpen untuk masing-masing murid. Setelah itu guru memberikan kuis atau pertanyaan yang ada kaitannya dengan beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.

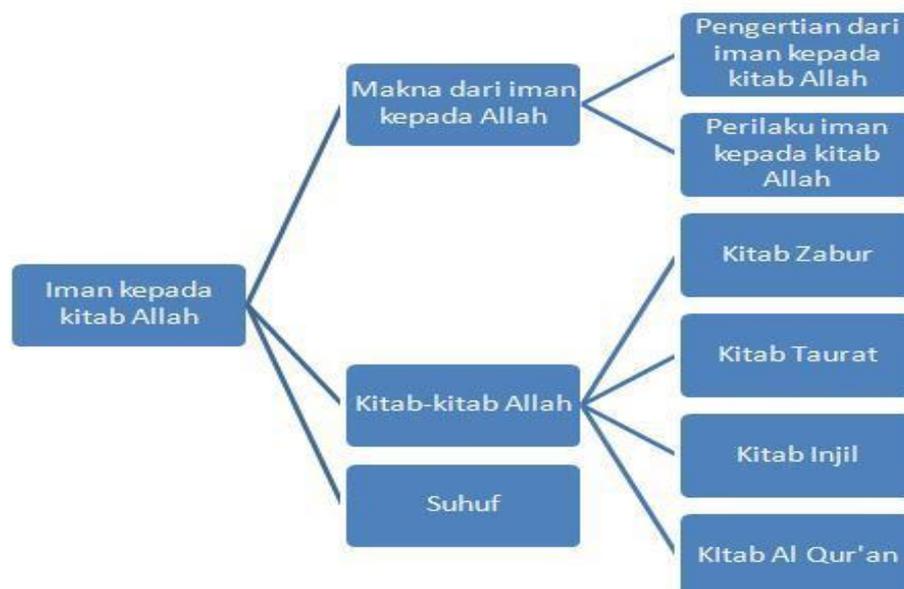
Adapun hasil belajar yang diraih oleh murid kelas XI AKL 3 pada evaluasi siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Nilai Evaluasi Siklus II Pertemuan Pertama

| No. | Nama | Nilai | Keterangan | |
|-----|----------------------------|-------|------------|--------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1. | Amanda septi amalia | 80 | ✓ | |
| 2. | Amanda shela salsabila | 60 | ✓ | |
| 3. | Amelia retno sari | 76 | ✓ | |
| 4. | Avel putri pramaning dewi | 76 | ✓ | |
| 5. | Eliya restina | 78 | ✓ | |
| 6. | Fitri nur azizah | 62 | ✓ | |
| 7. | Fitri okta amelia | 78 | ✓ | |
| 8. | Ghisa oktavia brina c. | 80 | ✓ | |
| 9. | Ghita febrianti | 60 | | ✓ |
| 10. | Ika dwi pratiwi | 76 | ✓ | |
| 11 | Mei zulfa muzatin | 81 | ✓ | |
| 12 | Nesa indira sandrina putri | 78 | ✓ | |

| | | | | |
|------------------------|--------------------------|--------------|----|----|
| 13 | Putri rahayu | 85 | ✓ | |
| 14 | Refalina indah agustin | 76 | | ✓ |
| 15 | Reni nur wulan | 77 | | ✓ |
| 16 | Rida nur bidayah | 71 | | ✓ |
| 17 | Rosy oktaviaramadhani | 72 | | ✓ |
| 18 | Sabrina ardelia Zahra | 78 | ✓ | |
| 19 | Selvi eka hakim | 83 | ✓ | |
| 20 | Sabrina ramadhani | 67 | | ✓ |
| 21 | Septia maharani w. | 69 | | ✓ |
| 22 | Serin aulia putrid | 82 | ✓ | |
| 23 | Susanti novitasari | 77 | | ✓ |
| 24 | Uswatun khasanah | 69 | | ✓ |
| 25 | Vera yuni ekawati | 76 | | ✓ |
| 26 | Vivi dista varia | 60 | | ✓ |
| 27 | Wahyu farikhatul lailiya | 80 | ✓ | |
| 28 | Zeni eka wulandari | 65 | | ✓ |
| 29 | Firda tri noviyanti | 66 | | ✓ |
| Jumlah | | 2138 | 16 | 12 |
| Nilai Tertinggi | | 90 | | |
| Nilai Terendah | | 60 | | |
| Rata-rata | | 73,72 | | |

- **Peta Konsep Materi**



Pada pertemuan selanjutnya (pertemuan terakhir) ini dilaksanakan pada hari Rabu, 26 November 2022. Materi yang disampaikan tentang pengulangan materi yang telah disampaikan sebelum-sebelumnya tentang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dan evaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan diadakannya ulangan harian. Hal ini dilakukan agar murid benar-benar memahami tentang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.

Pada pembelajaran ini guru tidak langsung memberikan ulangan harian akan tetapi memberikan peluang kepada murid untuk bertanya tentang yang masih menjadi problem tentang sejarah beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. Dengan memberi ruang untuk bertanya, dari sini guru dapat mengetahui kekurangan dibagian mana yang masih belum dipahami oleh murid-murid terkait akan materi. Dengan memberi materi yang ditanyakan atau yang masih menjadi problem pada murid, guru memberikan materi dengan menggunakan peta konsep dan mencatat poin-poin yang lebih mengerucut lagi agar murid lebih meraba-raba lagi tentang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. Dengan penggambaran yang lebih spesifik diharapkan murid dapat mencerna dan memahami materi dengan lebih kreatif dan imajinatif, dengan begitu murid dapat lebih memahami beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.

Setelah diberikannya sesi bertanya untuk penjelasan materi yang masih belum dipahami oleh murid, lalu guru membuka sesi untuk ulangan harian. Murid menyiapkan kertas sobekan dan bolpoin diatas meja dan diatas meja tersebut bersih akan buku atau referensi yang berkaitan dengan materi yang akan diujikan. Lalu setelah semua murid siap dengan persiapan ulangan harian, guru memberikan 4 pertanyaan yang mana pertanyaan tersebut menjelaskan materi yang sudah pernah dijelaskan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Menariknya dalam 4 pertanyaan tersebut terdapat 1 pertanyaan tentang “jelaskan menurut kalian mengapa allah swt menurunkan berbagai kitab dan mengapa kita semua bagi umat islam harus mengimaninya?”, dengan begitu murid dapat lebih leluasa dalam menjelaskan dan menerangkan apa yang mereka pahami dan dapat dari pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Dari sini banyak murid yang fokus akan jawaban apa yang akan mereka tulis, dengan diberi waktu 35 menit, maka selesai lah sudah sesi ulangan harian dan menutup peretemuan ke-4 sebagai bahan evaluasi guru untuk kekurangan apa yang terjadi dalam pembelajaran pada setiap pertemuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* ini, sehingga dapat menjadi salah satu kesimpulan sendiri tentang keunggulan maupaun kekurangan pada model pembelajaran tersebut.

Adapun hasil belajar yang diraih oleh murid kelas XI AKL 3 pada pertemuan keempat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Nilai Evaluasi Siklus II Pertemuan Kedua

| No. | Nama | Nilai | Keterangan | |
|-----|---------------------------|-------|------------|--------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1. | Amanda septi amalia | 80 | ✓ | |
| 2. | Amanda shela salsabila | 78 | ✓ | |
| 3. | Amelia retno sari | 78 | ✓ | |
| 4. | Avel putri pramaning dewi | 78 | ✓ | |
| 5. | Eliya restina | 78 | ✓ | |
| 6. | Fitri nur azizah | 80 | ✓ | |
| 7. | Fitri okta amelia | 80 | ✓ | |
| 8. | Ghisa oktavia brina c. | 80 | ✓ | |
| 9. | Ghita febrianti | 80 | ✓ | |

| | | | | |
|---------------|----------------------------|-------------|-----------|----------|
| 10. | Ika dwi pratiwi | 78 | ✓ | |
| 11 | Mei zulfa muzatin | 79 | ✓ | |
| 12 | Nesa indira sandrina putri | 80 | ✓ | |
| 13 | Putri rahayu | 81 | ✓ | |
| 14 | Refalina indah agustin | 78 | ✓ | |
| 15 | Reni nur wulan | 79 | ✓ | |
| 16 | Rida nur bidayah | 82 | ✓ | |
| 17 | Rosy oktaviaramadhani | 89 | ✓ | |
| 18 | Sabrina ardelia Zahra | 88 | ✓ | |
| 19 | Selvi eka hakim | 78 | ✓ | |
| 20 | Sabrina ramadhani | 79 | ✓ | |
| 21 | Septia maharani w. | 77 | | ✓ |
| 22 | Serin aulia putrid | 84 | ✓ | |
| 23 | Susanti novitasari | 85 | ✓ | |
| 24 | Uswatun khasanah | 87 | ✓ | |
| 25 | Vera yuni ekawati | 90 | ✓ | |
| 26 | Vivi dista varia | 77 | | ✓ |
| 27 | Wahyu farikhatul lailiya | 76 | | ✓ |
| 28 | Zeni eka wulandari | 78 | ✓ | |
| 29 | Firda tri noviyanti | 77 | | ✓ |
| Jumlah | | 2334 | 25 | 4 |

| | |
|------------------------|--------------|
| Nilai Tertinggi | 90 |
| Nilai Terendah | 76 |
| Rata-rata | 80,48 |

Tabel 4.5 Rekap Siklus I dan Siklus II

| No. | Nama | Nilai | | | |
|-----|----------------------------|----------|------|-----------|------|
| | | Siklus I | | Siklus II | |
| | | (I) | (II) | (I) | (II) |
| 1. | Amanda septi amalia | 80 | 80 | 80 | 80 |
| 2. | Amanda shela salsabila | 60 | 60 | 60 | 78 |
| 3. | Amelia retno sari | 76 | 76 | 76 | 78 |
| 4. | Avel putri pramaning dewi | 76 | 76 | 76 | 78 |
| 5. | Eliya restina | 60 | 78 | 78 | 78 |
| 6. | Fitri nur azizah | 62 | 62 | 62 | 80 |
| 7. | Fitri okta amelia | 74 | 78 | 78 | 80 |
| 8. | Ghisa oktavia brina c. | 76 | 80 | 80 | 80 |
| 9. | Ghita febrianti | 60 | 60 | 60 | 80 |
| 10. | Ika dwi pratiwi | 60 | 76 | 76 | 78 |
| 11 | Mei zulfa muzatin | 70 | 63 | 81 | 79 |
| 12 | Nesa indira sandrina putri | 76 | 67 | 78 | 80 |
| 13 | Putri rahayu | 78 | 70 | 85 | 81 |
| 14 | Refalina indah agustin | 78 | 69 | 76 | 78 |
| 15 | Reni nur wulan | 77 | 75 | 77 | 79 |
| 16 | Rida nur bidayah | 60 | 85 | 71 | 82 |
| 17 | Rosy oktaviaramadhani | 65 | 90 | 72 | 89 |
| 18 | Sabrina ardelia Zahra | 75 | 83 | 78 | 88 |
| 19 | Selvi eka hakim | 78 | 77 | 83 | 78 |
| 20 | Sabrina ramadhani | 80 | 64 | 67 | 79 |
| 21 | Septia maharani w. | 76 | 61 | 69 | 77 |
| 22 | Serin aulia putrid | 77 | 75 | 82 | 84 |

| | | | | | |
|------------------------|--------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 23 | Susanti novitasari | 60 | 75 | 77 | 85 |
| 24 | Uswatun khasanah | 61 | 80 | 69 | 87 |
| 25 | Vera yuni ekawati | 75 | 70 | 76 | 90 |
| 26 | Vivi dista varia | 79 | 68 | 60 | 77 |
| 27 | Wahyu farikhatul lailiya | 80 | 75 | 80 | 76 |
| 28 | Zeni eka wulandari | 77 | 77 | 65 | 78 |
| 29 | Firda tri noviyanti | 75 | 80 | 66 | 77 |
| Jumlah | | 2081 | 2130 | 2138 | 2334 |
| Nilai Tertinggi | | 80 | 90 | 85 | 90 |
| Nilai Terendah | | 60 | 60 | 60 | 76 |
| Rata-rata | | 71,75 | 73,44 | 73,72 | 80,48 |

B. Pembahasan

1. Siklus I

a. Siklus I (pertemuan pertama)

Hasil belajar murid sebelum dilakukannya metode Mind Mapping menunjukkan bahwa murid yang mencapai KKM indikator keberhasilan dalam persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

$$P = \frac{7 \times 100\%}{10}$$

$$P = 70\%$$

Sedangkan murid yang belum mencapai KKM indikator sekolah dalam persentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

$$P = \frac{22 \times 100\%}{10}$$

$$P = 22,0\%$$

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping murid belum mencapai ketuntasan belajar dengan indikator sesuai yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil belajar pada siklus I pertemuan pertama terdapat 7 murid (70,0%) yang telah mencapai KKM, sedangkan 22 murid lainnya atau dalam presentase 22,0% belum mencapai KKM. Dengan melihat hasil tersebut peneliti mencoba menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model belajar Mind Mapping pada pertemuan berikutnya.

b. Siklus I (pertemuan kedua)

Hasil belajar pada siklus I pertemuan kedua ini menunjukkan murid yang mencapai KKM indikator sekolah dalam persentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$
$$P = \frac{11 \times 100\%}{10}$$
$$P = 11,0\%$$

Sedangkan murid yang belum mencapai KKM indikator dalam persentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$
$$P = \frac{18 \times 100\%}{10}$$
$$P = 18,0\%$$

Pada siklus I pertemuan kedua ini menunjukkan murid yang tuntas sebanyak 11 murid (11,0%) dan yang belum tuntas sebanyak 18 murid (18,0%). Berdasarkan hasil yang didapatkan dari siklus I pertemuan kedua bahwa penerapan model belajar Mind Mapping dapat dikatakan belum berjalan secara maksimal dan indikator pencapaiannya belum bisa tercapai.

2. Siklus II

a. Siklus II (pertemuan pertama)

Hasil belajar murid kelas XI pada siklus II pertemuan pertama

menunjukkan murid yang mencapai KKM indikator dalam persentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

$$P = \frac{16 \times 100\%}{10}$$

$$P = 16,0\%$$

Sedangkan murid yang belum mencapai KKM indikator sekolah dalam persentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

$$P = \frac{12 \times 100\%}{10}$$

$$P = 12,0\%$$

Pada siklus II ini ketuntasan yang didapat sebesar 16,0%, artinya seluruh murid kelas XI sebanyak 29 murid ada 16 murid yang telah lulus dalam mencapai standar KKM indikator sekolah namun ada 12 murid (12,0%) yang belum mencapai standar KKM. Pada siklus II pertemuan kedua ini penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode belajar Mind Mapping mengalami peningkatan pada hasil belajar murid meskipun belum maksimal.

b. Siklus II (pertemuan kedua)

Hasil belajar murid kelas XI pada siklus II pertemuan kedua menunjukkan murid yang mencapai KKM indikator dalam persentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

$$P = \frac{25 \times 100\%}{10}$$

$$P = 25,0\%$$

Sedangkan murid yang belum mencapai KKM indikator sekolah dalam persentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

$$P = \frac{4 \times 100\%}{10}$$

$$P = 40\%$$

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode Mind Mapping dapat mempengaruhi hasil belajar murid kelas XI AKL 3. Hal itu terbukti dengan adanya peningkatan murid yang mencapai KKM. Dari keseluruhan 29 murid dikelas XI, yang telah mencapai KKM sebanyak 25 murid (25,0%) dan yang belum mencapai KKM ada 4 murid (40%). Pada siklus ini murid mulai memperhatikan, mendengarkan penjelasan yang diberikan guru sehingga tidak ada murid yang bermain sendiri, murid juga sudah memahami bagaimana cara belajar dengan metode belajar Mind Mapping.

Murid mulai aktif mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dibahas, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif. Banyak murid yang berantusias dalam mengikuti pembelajaran PAI sehingga membuat murid mampu menciptakan kerjasama dengan kelompoknya secara baik dan maksimal. Kemajuan yang demikian mampu membuat murid mencapai target KKM indikator secara maksimal baik individu maupun kelas.

3. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Dari data hasil pembelajaran siklus I dan siklus II di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dengan materi beriman kepada kitab-kitab Allah SWT pada murid kelas XI AKL 3 semester I SMK PGRI 2 Kediri Tahun Pelajaran 2022/2023 telah meningkat.

Perbandingan peningkatan nilai hasil perbaikan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Peningkatan Siklus I dan Siklus II

| No. | Tuntas dan Tidak Tuntas | Siklus I | Siklus I | Siklus II | Siklus II |
|-----|-------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| | | (I) | (II) | (I) | (II) |
| 1. | Tuntas | 7 Murid (70,0%) | 11 Murid (11,0%) | 16 Murid (16,0%) | 25 Murid (25,0%) |
| 2. | Tidak Tuntas | 22 Murid (22,0%) | 18 Murid (18,0%) | 12 Murid (12,0%) | 4 Murid (40%) |

Dari data diatas menunjukkan peningkatan hasil belajar murid mulai dari siklus I sampai siklus II selama 4 kali pertemuan. Murid yang tuntas sebelum menggunakan metode belajar Mind Mapping sebanyak 7 murid atau dipersentasekan sebesar 70,0%. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 22 murid atau dipersentasekan sebesar 22,0%. Murid yang tuntas pada siklus I sebanyak 11 murid atau dipersentasekan sebesar 11,0%. Sedangkan yang belum tuntas pada siklus I sebanyak 18 murid atau dipersentasekan sebesar 18,0%. Pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan hasil belajar yaitu sebanyak 16 murid kelas XI AKL 3 mencapai nilai ketuntasan minimum atau dipersentasekan sebesar 16,0% artinya murid yang lulus dalam mencapai nilai standar KKM indikator hampir mencapai seluruhnya. Namun masih ada 12 murid atau dipersentasekan sebesar 12,0% yang belum mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua seluruh murid mencapai KKM, yaitu sebanyak 25 murid (25,0%) telah mencapai KKM. Dan ada 4 murid (40%) yang belum mencapai KKM dikarenakan murid tersebut bisa membaca dan mengeja kalimat sehingga menjadikan mereka sulit untuk memahami dan menjawab soal yang berbentuk tes tulis.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode belajar Mind Mapping pada materi beriman kepada kitab-kitab allah swt di SMK PGRI 2 Kediri berhasil meningkatkan hasil belajar murid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jadi dapat disimpulkan bahwa Metode belajar Mind Mapping merupakan merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan sekitar tahun 1970-an dengan mendasarkan pada hasil risetnya mengenai cara kerja otak, dengan menulis atau mencatat topik utama di tengah dan menulis sub-topik dan rincian di sekelilingnya mengelilingi topik utama. Teknik mencatat peta ini kemudian dikembangkan sebagai metode pembelajaran yang dirancang berdasarkan cara kerja otak memproses informasi. Dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya, guru membagi murid ke dalam kelompok belajar kooperatif atau dengan metode lain yang dapat berhubungan. Yang mana model tersebut dapat lebih mengembangkan murid sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen atau sub-topik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah Faktor Internal antara lain Fisiologis dan Psikologis Serta Faktor Eksternal Antara lain Sosial dan Non Sosial. Pendekatan ini disesuaikan dengan cara kerja otak yang didesain secara alamiah untuk belajar yang bermula dari pertanyaan yang fundamental seperti apa saja yang baik untuk otak. Pendekatan berbasis kemampuan otak ini tidak menyuguhkan resep praktis namun paling tidak bisa dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan berdasarkan sifat alamiah otak. Tentunya dengan harapan keputusan ini akan memberi dampak yang lebih baik dan dapat menjangkau lebih banyak pembelajar, lebih sering, serta meminimalisir tingkat kesalahan menjadi lebih kecil.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan melalui interaksi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mulai tanggal 28 September sampai dengan 26 Oktober 2022 dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model tipe Mind Mapping sudah sesuai prosedur pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar murid kelas XI AKL 3. tentu dengan pertimbangan setiap metode selalu memiliki *plus* dan *minus*nya sendiri,

sehingga sebaiknya guru juga dapat mengolahnya dengan lebih baik kearah yang lebih positif.

Pembelajaran dengan metode tipe Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar murid pada pokok pembahasan beriman kepada kitab-kitab allah swt dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI AKL 3 SMK PGRI 2 Kediri Tahun ajaran 2022/2023.

Peningkatan hasil belajar dari pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II sudah baik. Murid yang tuntas pada siklus 1 sebanyak 7 murid atau sebesar 76,92%, sedangkan pada siklus II sebanyak 10 murid atau sebesar (100%) dapat mencapai nilai ketuntasan minimum. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebanyak 3 murid atau sebesar 23,07 % dari jumlah murid sebanyak 10 anak.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan pemikiran sebagai usaha meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan dan khususnya pada mata pelajaran SKI.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan semoga pendidik mampu menerapkan metode pembelajaran tipe Mind Mapping guna murid ikut serta aktif dalam proses pembelajaran. Namun disisi lain baik seorang pendidik ataupun pihak sekolah juga harus memperhatikan, untuk melaksanakan metode Mind Mapping memerlukan persiapan yang matang sehingga guru harus menentukan atau memilih topic yang benar benar bisa diterapkan dengan pembelajaran metode Mind Mapping dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang maksimal:

1. Fasilitas kelas seperti halnya LCD proyektor untuk membantu guru dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton.
2. Pihak sekolah ataupun wali kelas lebih memperhatikan murid khususnya murid SMK merupakan masa dimana seseorang menjadi puber jadi banyak-banyaklah berkomunikasi dengan murid.
3. Sebagai seorang pendidik, guru harus pandai mengelola pembelajaran baik dalam hal pengondisian kelas maupun materi yang dibawakan
4. Guru sebagai fasilitator harus dapat mengikuti kemajuan teknologi yang selalu berkembang, sehingga dapat menerapkan metode belajar yang tepat.
5. Dalam meningkatkan prestasi belajar murid, guru hendaknya lebih sering

melatih murid dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana murid nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan.

6. Perlu adanya penelitian dari Guru Pamong atau Peneliti berikutnya lebih lanjut Agar anak anak yang belum tuntas memperoleh hasil yang lebih baik.

Abdul Karim, "MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN SEJARAH KEBUDAYAAAN ISLAM (SKI) MELALUI METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING," *QUALITY 1*, no. 2 (12 Februari 2017): 8, <https://doi.org/10.21043/quality.v1i2.205>.

Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h.141

Ummi Rosyidah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Metro*, Jurnal SAP, Vol. 1, No. 2, (Desember 2016), h.115

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 1.

¹Rijal Darusman, “PENERAPAN METODE MIND MAPPING (PETA PIKIRAN) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIK SISWA SMP,” *Infinity Journal* 3, no. 2 (1 September 2014): 165, <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.61>.

